

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS DAN DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dalam kerangka penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan menggunakan Model ADDIE. Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan utama yang ingin dicapai, yaitu untuk mengembangkan literasi baca tulis melalui pembelajaran menulis teks eksposisi hortatori yang berbasis gaya belajar naturalis auditori di sekolah dasar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan kebutuhan siswa dalam konteks pembelajaran yang lebih holistik. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif ideal digunakan ketika peneliti ingin memahami fenomena kompleks yang tidak dapat diukur dengan metode kuantitatif, seperti pola belajar siswa dan cara mereka merespons metode pembelajaran tertentu. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung interaksi siswa dengan materi pembelajaran, gaya belajar mereka, serta perubahan dalam literasi baca tulis mereka, yang semuanya merupakan aspek-aspek yang sangat kontekstual dan subjektif.

Selain itu, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengembangkan teori atau model pembelajaran yang relevan dengan situasi yang ada, berdasarkan data yang dikumpulkan langsung dari lapangan. Pendekatan ini juga mendukung eksplorasi mendalam tentang bagaimana gaya belajar naturalis auditori dapat diintegrasikan secara efektif dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi hortatori. Menurut Merriam dan Tisdell (2016), pendekatan kualitatif sangat tepat untuk penelitian yang bertujuan memahami konteks pendidikan secara spesifik, terutama ketika peneliti bermaksud mengembangkan metode atau strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Karakteristik utama dari pendekatan kualitatif adalah fokus pada pemahaman mendalam terhadap subjek penelitian, yang dalam hal ini adalah siswa

sekolah dasar dengan gaya belajar naturalis auditori. Pendekatan ini bersifat fleksibel dan adaptif, memungkinkan peneliti untuk mengubah fokus atau metode pengumpulan data sesuai dengan temuan yang muncul selama penelitian berlangsung (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan kompleksitas dalam proses pembelajaran, seperti bagaimana siswa memahami teks eksposisi hortatori, bagaimana mereka mengembangkan keterampilan menulis, serta bagaimana gaya belajar mereka mempengaruhi proses tersebut.

Selain itu, pendekatan kualitatif mendukung pengembangan literasi baca tulis dengan menyediakan metode pengumpulan data yang memungkinkan peneliti untuk mengobservasi interaksi siswa dengan materi pembelajaran dalam situasi nyata. Misalnya, melalui observasi partisipatif, peneliti dapat melihat bagaimana siswa dengan gaya belajar naturalis auditori menggunakan lingkungan sekitar untuk memahami konsep yang mereka pelajari dan bagaimana mereka mengartikulasikan pemahaman tersebut dalam bentuk teks eksposisi hortatori. Selain itu, wawancara mendalam dengan siswa dan guru dapat memberikan wawasan tentang persepsi dan pengalaman mereka terhadap metode pembelajaran yang diterapkan, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk menyempurnakan strategi pengajaran.

Dalam pengembangan literasi baca tulis, karakteristik pendekatan kualitatif juga mendukung penyelidikan terhadap proses pembelajaran yang dinamis dan terus berkembang. Sebagai contoh, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana siswa mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber, termasuk pengalaman pribadi dan observasi lingkungan, ke dalam teks yang mereka tulis. Hal ini sejalan dengan pandangan Yin (2018) bahwa pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap proses yang kompleks dan adaptif, yang tidak dapat diukur hanya dengan instrumen kuantitatif.

3.1.1. Jenis Penelitian: Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)

Penelitian dan Pengembangan (Research and Development atau R&D) adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menciptakan produk baru atau

menyempurnakan produk yang ada melalui siklus sistematis yang melibatkan berbagai tahap seperti analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Menurut Sugiyono (2016), penelitian R&D adalah metode yang dirancang untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut dalam konteks yang lebih luas. Produk yang dihasilkan dalam penelitian R&D tidak hanya berupa barang fisik, tetapi juga berupa prosedur, metode, dan sistem pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan dasar, penelitian dan pengembangan sangat relevan karena menyediakan kerangka untuk menciptakan alat, materi, atau strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Plomp dan Nieveen (2013), R&D dalam pendidikan memiliki peran penting dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dengan menciptakan inovasi yang dapat diimplementasikan secara langsung di kelas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan model pembelajaran yang berdasarkan pada bukti empiris dan kebutuhan spesifik siswa, yang dalam penelitian ini berfokus pada gaya belajar naturalis auditori.

Selain itu, penelitian R&D dalam pendidikan dasar mendukung pengembangan strategi pembelajaran yang kontekstual dan adaptif, yang dapat disesuaikan dengan berbagai situasi pembelajaran yang berbeda. Hal ini penting karena siswa di tingkat sekolah dasar memiliki kebutuhan dan karakteristik yang beragam, yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan inovatif. Menurut Borg dan Gall (2003), pendekatan R&D memungkinkan peneliti untuk terus mengembangkan dan menguji model pembelajaran sehingga dapat diimplementasikan secara efektif dalam berbagai konteks pendidikan.

Pendekatan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan efektivitas dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Fleetham (2020) menunjukkan bahwa ketika metode pengajaran disesuaikan dengan gaya belajar siswa, mereka cenderung memiliki keterlibatan yang lebih tinggi dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dalam konteks pembelajaran menulis, hal ini sangat penting karena menulis adalah keterampilan yang kompleks dan memerlukan dukungan

kontekstual dan strategi yang spesifik.

Dengan menggunakan Model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), penelitian ini akan melalui serangkaian tahapan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang berbasis pada gaya belajar naturalis auditori. Pada tahap analisis, penelitian ini akan mengeksplorasi kebutuhan dan karakteristik siswa dalam memahami teks eksposisi hortatori. Tahap desain dan pengembangan akan melibatkan perancangan materi dan metode yang mendukung gaya belajar ini. Implementasi akan menguji strategi yang dikembangkan, dan evaluasi akan menentukan keefektifan dan potensi pengembangan lebih lanjut dari strategi pembelajaran ini.

3.1.2. Keunggulan Model ADDIE dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran

Pemilihan Model ADDIE dalam penelitian ini didasarkan pada keunggulannya yang telah diakui dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Salah satu keunggulan utama Model ADDIE adalah pendekatannya yang sistematis dan terstruktur, yang memungkinkan pengembangan strategi pembelajaran secara bertahap, mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi akhir. Menurut Branch (2009), Model ADDIE memberikan kerangka kerja yang fleksibel namun tetap fokus pada tujuan pembelajaran, sehingga cocok untuk merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa.

Model ADDIE sangat mendukung pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap gaya belajar siswa, termasuk gaya belajar naturalis dan auditori yang menjadi fokus penelitian ini. Pada tahap analisis, misalnya, Model ADDIE memungkinkan peneliti untuk secara mendalam mengeksplorasi kebutuhan dan preferensi belajar siswa, termasuk bagaimana mereka belajar secara efektif melalui interaksi dengan lingkungan alam dan stimulasi auditori. Tahap desain dan pengembangan kemudian memungkinkan peneliti untuk merancang dan mengembangkan materi serta metode pembelajaran yang sesuai dengan temuan tersebut, memastikan bahwa strategi yang dikembangkan benar-benar responsif terhadap gaya belajar siswa.

Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Al-Azawei, Parslow, dan Lundqvist (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan gaya belajar siswa cenderung lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar. Dalam konteks ini, Model ADDIE menyediakan alat yang diperlukan untuk memastikan bahwa setiap tahap dalam pengembangan pembelajaran terfokus pada pencapaian kesesuaian antara metode pembelajaran dan gaya belajar siswa.

Pemilihan Model ADDIE dibandingkan dengan model lainnya, seperti Model Dick and Carey atau Model Kemp, didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Salah satu pertimbangan utama adalah fleksibilitas dan kejelasan alur kerja yang ditawarkan oleh Model ADDIE. Menurut Seel (2012), Model ADDIE memiliki struktur yang mudah dipahami dan diimplementasikan, yang memungkinkan peneliti untuk dengan jelas merencanakan, mengembangkan, dan mengevaluasi setiap aspek dari proses pembelajaran.

Keunggulan lain dari Model ADDIE adalah kemampuannya untuk dievaluasi secara iteratif. Menurut Molenda (2015), salah satu kekuatan utama ADDIE adalah fokusnya pada evaluasi di setiap tahap, memungkinkan pengembangan yang lebih responsif terhadap umpan balik dan perubahan yang diperlukan. Dalam konteks penelitian ini, yang berfokus pada pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif, kemampuan untuk melakukan evaluasi berkelanjutan dan revisi berdasarkan hasil nyata adalah hal yang sangat penting.

Dengan demikian, pemilihan Model ADDIE dalam penelitian ini tidak hanya didasarkan pada kesesuaiannya dengan tujuan pengembangan literasi baca tulis berbasis gaya belajar naturalis auditori, tetapi juga karena model ini memberikan fleksibilitas, kejelasan struktur, dan pendekatan evaluatif yang diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal.

3.1.3. Model ADDIE

Model ADDIE adalah kerangka kerja yang digunakan secara luas dalam pengembangan instruksional dan desain pendidikan. Model ini terdiri dari lima

tahap utama: *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Model ADDIE pertama kali diperkenalkan oleh Florida State University pada tahun 1975 sebagai bagian dari upaya untuk mengembangkan pendekatan yang sistematis dalam desain instruksional yang dapat digunakan dalam berbagai konteks pendidikan (Morrison, Ross, & Kemp, 2019).

Model ADDIE sangat populer karena fleksibilitasnya, memungkinkan penyesuaian pada setiap tahap untuk memenuhi kebutuhan spesifik dari berbagai jenis proyek pendidikan, termasuk pengembangan program pembelajaran, materi pelatihan, dan model pengajaran. Sebagai kerangka kerja yang berorientasi pada proses, ADDIE menawarkan panduan yang terstruktur namun fleksibel untuk pengembangan solusi pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Branch (2009), model ADDIE membantu desainer instruksional untuk memikirkan setiap aspek dari desain dan implementasi pembelajaran secara sistematis, memastikan bahwa setiap komponen terintegrasi dan berkontribusi pada tujuan pembelajaran.

3.1.3.1. *Analysis* (Analisis)

1. Identifikasi Gaya Belajar Peserta Didik

Peneliti meyakini bahwa sangat penting pada tahap awal untuk mengidentifikasi gaya belajar peserta didik, karena hal ini akan mempengaruhi bagaimana mereka menerima, memproses, dan menyimpan informasi. Gaya belajar naturalis auditori, misalnya, adalah preferensi belajar di mana peserta didik lebih efektif belajar melalui suara dan pengalaman dengan lingkungan alam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hawk dan Shah (2020), pengenalan gaya belajar individual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan cara menyesuaikan strategi pengajaran yang sesuai dengan preferensi siswa. Dengan demikian, identifikasi gaya belajar merupakan langkah awal yang krusial dalam merancang pembelajaran yang sesuai.

2. Kondisi Awal Literasi Baca Tulis Peserta Didik

Selain mengidentifikasi gaya belajar, analisis juga mencakup evaluasi terhadap kondisi awal literasi baca tulis peserta didik. Ini termasuk kemampuan

dasar dalam memahami teks dan kemampuan menulis, khususnya dalam konteks teks eksposisi hortatori. Menurut Suryana dan Fitria (2021), evaluasi awal ini penting untuk memahami sejauh mana peserta didik telah menguasai keterampilan dasar literasi, sehingga strategi pembelajaran dapat dirancang untuk mengatasi kesenjangan yang ada. Studi ini menunjukkan bahwa evaluasi yang tepat terhadap kemampuan literasi awal siswa dapat memandu guru dalam merancang intervensi yang lebih efektif.

3. Pembelajaran Konvensional yang Dilakukan

Tahap analisis juga mencakup penilaian terhadap metode pembelajaran konvensional yang saat ini diterapkan di kelas. Penelitian oleh Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa pendekatan konvensional sering kali tidak cukup efektif dalam mengakomodasi gaya belajar yang beragam, termasuk gaya belajar naturalis auditori. Pembelajaran konvensional biasanya bersifat linear dan cenderung berfokus pada pengajaran langsung tanpa mempertimbangkan preferensi belajar individual. Dengan memahami kelemahan metode ini, desain instruksional yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat dikembangkan.

3.1.3.2. *Design (Desain)*

Tahap desain dimulai dengan perumusan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik. Menurut Dick, Carey, dan Carey (2022), tujuan pembelajaran harus dirumuskan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan karakteristik siswa yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Dalam konteks gaya belajar naturalis auditori, tujuan pembelajaran harus mencakup kemampuan siswa untuk mengidentifikasi dan mengekspresikan ide-ide dalam teks eksposisi hortatori melalui penggunaan stimuli auditori dan interaksi dengan lingkungan alam. Kemudian selanjutnya merancang desain media dan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Metode pembelajaran juga harus mengintegrasikan aktivitas yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan lingkungan, misalnya, menulis teks berdasarkan pengamatan langsung terhadap fenomena alam, yang kemudian diuraikan secara verbal.

Tahap selanjutnya mencakup perumusan kriteria penilaian dan indikator

keberhasilan. Kriteria ini harus mencakup kemampuan siswa dalam menyusun teks eksposisi hortatori yang koheren, relevan, dan sesuai dengan struktur yang benar. Menurut Boud dan Molloy (2021), indikator keberhasilan dalam penilaian harus mencakup aspek kognitif dan afektif, termasuk kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kesesuaian dengan konteks audiens. Dalam hal ini, penilaian dapat mencakup rubrik yang menilai penggunaan bahasa, argumen yang disampaikan, serta pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

3.1.3.3. *Development (Pengembangan)*

Tahap pengembangan melibatkan pembuatan materi dan media pembelajaran berdasarkan desain yang telah dirumuskan. Materi ini dapat berupa modul, lembar kerja, atau rekaman audio yang dirancang khusus untuk mendukung gaya belajar naturalis auditori. Penelitian oleh Mayer (2020) menekankan pentingnya multimedia yang seimbang antara teks, gambar, dan suara untuk mendukung proses belajar. Dalam konteks ini, materi pembelajaran harus dirancang agar sesuai dengan gaya belajar siswa, misalnya, dengan menambahkan elemen-elemen auditif yang relevan dan menarik.

Setelah materi dan media pembelajaran dikembangkan, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terbatas untuk mengidentifikasi potensi masalah dan mendapatkan umpan balik awal. Menurut McKenney dan Reeves (2019), uji coba ini dapat dilakukan dalam kelompok kecil siswa untuk mengevaluasi efektivitas media dan metode yang digunakan. Hasil uji coba ini akan memberikan wawasan penting yang dapat digunakan untuk merevisi dan menyempurnakan materi pembelajaran sebelum diterapkan secara luas.

Berdasarkan hasil uji coba, materi dan media pembelajaran kemudian direvisi. Revisi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran, serta memastikan bahwa materi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Branch (2018), proses revisi adalah bagian penting dari siklus pengembangan pembelajaran untuk memastikan bahwa hasil akhir benar-benar memenuhi standar yang diharapkan.

3.1.3.4. *Implementation (Implementasi)*

Tahap implementasi melibatkan penerapan materi dan metode

pembelajaran yang telah dikembangkan ke dalam kelas. Menurut Reigeluth dan An (2020), keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kesiapan guru dan siswa, serta dukungan dari lingkungan sekolah. Dalam konteks gaya belajar naturalis auditori, implementasi harus memastikan bahwa siswa memiliki akses penuh ke media audio dan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi alam. Penggunaan alat bantu seperti audio guide, perekam suara, dan observasi langsung di lingkungan sekitar sekolah dapat diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru memainkan peran kunci dalam keberhasilan implementasi. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan guru sangat penting untuk memastikan bahwa mereka memahami dan mampu menerapkan metode pembelajaran yang telah dikembangkan. Penelitian oleh Guskey (2021) menunjukkan bahwa pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan yang konsisten dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran baru. Pendampingan dapat dilakukan melalui workshop, mentoring, dan observasi kelas yang memberikan umpan balik langsung kepada guru.

Selama tahap implementasi, monitoring dan pengawasan harus dilakukan untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana. Monitoring ini mencakup observasi kelas, wawancara dengan siswa, dan evaluasi hasil belajar secara berkala. Menurut Heitink et al. (2022), monitoring yang efektif dapat membantu mengidentifikasi masalah yang muncul selama implementasi dan memberikan solusi yang tepat waktu. Pengawasan ini juga dapat memastikan bahwa semua siswa mendapatkan manfaat yang maksimal dari pembelajaran yang dirancang.

3.1.3.5. Evaluation (Evaluasi)

Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk perbaikan segera. Menurut Black dan Wiliam (2018), evaluasi formatif sangat penting untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan, baik dalam hal materi, metode, maupun kinerja siswa. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui kuis, diskusi kelas, dan penilaian informal yang memberikan gambaran tentang pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selanjutnya Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir proses

pembelajaran untuk menilai hasil belajar siswa secara keseluruhan. Menurut Marzano (2021), evaluasi sumatif berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dalam konteks literasi baca tulis, evaluasi sumatif dapat mencakup tes tertulis, tugas akhir, atau proyek yang menilai kemampuan siswa dalam menyusun teks eksposisi hortatori yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Tahap akhir evaluasi melibatkan refleksi terhadap seluruh proses pembelajaran dan identifikasi area yang memerlukan perbaikan. Refleksi ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan dapat terus ditingkatkan. Menurut Schön (2020), refleksi adalah bagian integral dari praktik profesional yang memungkinkan guru dan pengembang pembelajaran untuk terus belajar dan berkembang. Hasil refleksi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan lebih lanjut atau revisi dari program pembelajaran yang telah diimplementasikan.

3.2 TEKNIK DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan literasi baca-tulis dalam pembelajaran menulis teks eksposisi hortatori dengan memfokuskan pada gaya belajar naturalis auditori di kelas IV Sekolah Dasar. Data penelitian difokuskan pada tiga aspek utama: (a) Perencanaan, (b) Pelaksanaan, dan (c) Penilaian hasil pengembangan.

Untuk mengumpulkan data, digunakan beberapa teknik, yaitu studi dokumentasi, observasi, dan angket. Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang relevan dengan penelitian, sedangkan observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk mengamati proses pembelajaran dan interaksi peserta didik. Angket digunakan untuk mengumpulkan data dari responden yang terkait dengan persepsi dan pengalaman mereka terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi hortatori.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis Miles and Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama: (1) Reduksi data, yang melibatkan seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data yang diperoleh; (2) Penyajian

(*Display*) data, yaitu penyajian data dalam bentuk yang terorganisir sehingga memudahkan untuk ditarik kesimpulan; dan (3) Penyimpulan, yang melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data yang telah dianalisis.

3.2.1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Tahap ini bertujuan untuk menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian, sehingga mempermudah dalam memahami, menafsirkan, dan mengkategorikan data.

- a. Pengkodean: Memberikan kode pada data untuk mengelompokkan informasi yang serupa.
- b. Kategorisasi: Mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori tertentu berdasarkan tema atau topik yang relevan dengan fokus penelitian.
- c. Pembuangan Data Tidak Relevan : Mengeliminasi data yang tidak relevan atau tidak berkaitan dengan masalah penelitian.

3.3.1. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyusunan informasi secara sistematis sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Penyajian data bisa berbentuk teks naratif, tabel, grafik, atau diagram alur.

- a. Penyusunan Data: Mengorganisasikan data yang telah direduksi ke dalam format yang mudah dipahami dan dianalisis.
- b. Pembuatan Matriks atau Grafik : Membuat matriks atau grafik untuk menunjukkan hubungan antara kategori atau variabel yang berbeda.
- c. Narasi atau Deskripsi : Menulis narasi atau deskripsi yang jelas berdasarkan data yang telah disajikan.

3.3.2. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Proses penarikan kesimpulan melibatkan interpretasi data yang telah disajikan, mengidentifikasi pola, hubungan, atau tema, dan menyimpulkan temuan-temuan utama dari penelitian. Verifikasi merupakan pengecekan kembali kesimpulan untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan.

- a. Identifikasi Pola dan Tema : Mencari pola, tema, dan hubungan yang muncul dari data yang telah disajikan.
- b. Penarikan Kesimpulan : Menyimpulkan hasil dari temuan penelitian berdasarkan analisis yang telah dilakukan.
- c. Verifikasi : Mengecek kembali kesimpulan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data serta mencari bukti tambahan yang dapat mendukung atau menolak kesimpulan.

3.3 INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian merupakan komponen esensial dalam sebuah studi ilmiah karena berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian serta menguji hipotesis yang diajukan. Instrumen ini dirancang secara khusus untuk mengukur variabel-variabel penelitian dengan akurasi dan konsistensi yang tinggi. Pentingnya instrumen dalam penelitian terletak pada kemampuannya untuk mengumpulkan data yang valid dan reliabel, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Sugiyono (2015), instrumen penelitian harus memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi agar data yang diperoleh dapat diandalkan. Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil pengukuran saat instrumen digunakan dalam kondisi yang sama secara berulang. Penelitian sebelumnya oleh Fraenkel, Wallen, dan Hyun (2012) menekankan pentingnya validitas dan reliabilitas dalam pengembangan instrumen penelitian. Mereka menjelaskan bahwa tanpa validitas, instrumen tidak akan mampu menangkap esensi variabel yang diukur, dan tanpa reliabilitas, hasil pengukuran menjadi tidak konsisten dan sulit untuk dipercaya. Selain itu, penelitian oleh Creswell (2014) menunjukkan bahwa proses pengembangan instrumen harus melibatkan uji coba dan evaluasi yang ketat. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan secara efektif dalam mengumpulkan data yang relevan dan signifikan.

Dalam konteks penelitian ini, instrumen yang dikembangkan memiliki peran yang krusial dalam mengukur kemampuan literasi baca-tulis peserta didik,

memahami gaya belajar mereka, dan mengevaluasi efektivitas metode pengajaran teks eksposisi hortatori. Pengembangan instrumen dilakukan melalui serangkaian langkah yang sistematis, termasuk tahap perencanaan, pengujian awal, evaluasi, dan revisi berdasarkan umpan balik dari uji coba. Menurut Smith dan Jones (2023) menyoroti bahwa penggunaan instrumen yang tidak valid dan tidak reliabel dapat menghasilkan data yang menyesatkan, yang pada akhirnya berdampak pada hasil penelitian yang tidak akurat. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan telah diuji dan divalidasi dengan baik sebelum diterapkan dalam penelitian lapangan. Berdasarkan hal itu, beberapa instrumen yang akan digunakan peneliti diantaranya :

3.3.1 Instrumen Pengembangan Literasi Baca-Tulis

No.	Aspek Literasi	Indikator	Kriteria Keberhasilan	Teknik Pengumpulan Data
1	Membaca	Memahami isi teks eksposisi hortatory	Peserta didik dapat menjawab 80% pertanyaan pemahaman dengan benar	Observasi, Angket, Studi Dokumentasi
2	Membaca	Mengidentifikasi struktur teks eksposisi hortatory	Peserta didik mampu menyebutkan bagian-bagian teks	Observasi, Studi Dokumentasi
3	Menulis	Menulis teks eksposisi hortatori dengan benar	Peserta didik menulis teks dengan struktur yang tepat dan argumen yang logis	Observasi, Studi Dokumentasi
4	Menulis	Menggunakan kosa kata dan tata bahasa yang sesuai	Peserta didik menggunakan 90% kosa kata dan tata bahasa yang tepat dalam teks	Observasi, Angket, Studi Dokumentasi

3.3.2 Instrumen Rancangan Prototipe

No.	Komponen Prototipe	Deskripsi	Kriteria Keberhasilan	Teknik Pengumpulan Data
1	Materi Pembelajaran	Konten teks eksposisi hortatori sesuai kurikulum	Materi sesuai dengan kurikulum dan menarik minat peserta didik	Studi Dokumentasi

2	Media Pembelajaran	Penggunaan media audio untuk gaya belajar naturalis auditori	Media audio membantu peserta didik memahami dan menyusun teks eksposisi	Observasi, Angket
3	Aktivitas Pembelajaran	Kegiatan menulis yang melibatkan eksplorasi alam	Kegiatan menulis memotivasi peserta didik dan meningkatkan keterampilan menulis	Observasi
4	Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi menggunakan teknik tes dan nontes	Evaluasi memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan peserta didik	Studi Dokumentasi, Angket

3.3.3 Instrumen Pengujian Model

No.	Komponen Pengujian	Deskripsi	Kriteria Keberhasilan	Teknik Pengumpulan Data
1	Uji Coba Terbatas	Penerapan model pada kelas kecil	Peserta didik menunjukkan peningkatan literasi baca-tulis	Observasi, Studi Dokumentasi
2	Refleksi Guru	Evaluasi oleh guru yang menerapkan model	Guru memberikan umpan balik positif tentang model	Angket
3	Kepuasan Peserta didik	Penilaian kepuasan peserta didik terhadap model pembelajaran	85% peserta didik merasa puas dan termotivasi dengan model pembelajaran	Angket

a. Alat Penilaian Kemampuan Guru dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

PETUNJUK :

Baca dengan cermat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menulis teks eksposisi hortatori. Kemudian, nilailah aspek yang terdapat dalam RPP tersebut dengan menggunakan butir penilaian di bawah ini :

1.	Menentukan Tujuan Pembelajaran 1.1 Memetakan kompetensi dasar, indikator dan pengalaman belajar	1	2	3	4	5
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		Rata-Rata Butir 1= A				

2.	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran					
	2.1 Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	2.2 Menentukan cara-cara memotivasi peserta didik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		Rata-Rata Butir 2 = B				
3.	Merancang pengelolaan kelas					
	3.1 Menentukan cara-cara pengorganisasian peserta didik agar peserta didik dapat berpartisipasi dalam pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		Rata-Rata Butir 3 = C				

1. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Indikator	:	<i>1.1 Memetakan kompetensi dasar, indikator dan pengalaman belajar</i>
Penjelasan	:	Dalam memetakan kompetensi dasar, indikator dan pengalaman belajar, guru perlu mempertimbangkan deskriptor-deskriptor berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemetaan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dalam Tema pembelajaran 2. Kesesuaian indikator dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, rumusan menggunakan kata operasional yang terukur dan atau dapat diamati. 3. Kesesuaian dengan lingkungan yang terdekat dengan peserta didik. 4. Mulai dari yang termudah menuju yang sulit, atau dari yang sederhana menuju yang kompleks atau dari yang konkret menuju ke yang abstrak.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dalam rencana pembelajaran : tidak satu deskriptor pun tampak,
2	satu deskriptor tampak,
3	dua deskriptor tampak,
4	tiga deskriptor tampak, atau
5	empat deskriptor tampak.

2. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran menulis

Indikator	:	<i>2.1. Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran menulis</i>
Penjelasan	:	Langkah-langkah pembelajaran (pendahuluan/awal, kegiatan inti, dan penutup/akhir) hendaknya memenuhi kriteria berikut :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dalam rencana pembelajaran : tidak dicantumkan langkah-langkah pembelajaran;
2	dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup tetapi tidak dirinci dan tidak sesuai dengan tema;
3	dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci tetapi tidak sesuai dengan tema dan materi pembelajaran;
4	dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci dan sesuai dengan tema atau materi pembelajaran;
5	dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci dan sesuai dengan tema dan materi Pembelajaran.

Indikator	:	2.2. Menentukan cara-cara memotivasi peserta didik
Penjelasan	:	Memotivasi peserta didik adalah upaya guru untuk membuat peserta didik belajar secara aktif.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Cara memotivasi peserta didik dapat dilihat dari cara guru:

- a. Mempersiapkan bahan pengait (termasuk apersepsi) yang menarik bagi peserta didik;
- b. Mempersiapkan media;
- c. Menetapkan jenis kegiatan yang menarik; serta
- d. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan.

Dalam menilai butir ini perlu dikaji seluruh komponen rencana pembelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dalam rencana pembelajaran : tidak satu deskriptor pun tampak,
2	satu deskriptor tampak,
3	dua deskriptor tampak,
4	tiga deskriptor tampak, atau
5	empat deskriptor tampak.

3. Merancang pengelolaan kelas

Indikator	:	<i>Menentukan cara-cara pengorganisasian peserta didik agar peserta didik dapat berpartisipasi dalam pembelajaran</i>
Penjelasan	:	Yang dimaksud dengan pengorganisasian peserta didik adalah kegiatan guru dalam menentukan pengelompokan, memberi tugas, menata alur kerja dan cara kerja, sehingga peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang dirancang.

Pengorganisasian peserta didik ditandai oleh deskriptor berikut :

Dalam rencana pembelajaran tercantum:

- a. Pengaturan pengorganisasian peserta didik (individu, kelompok, klasikal);
- b. penugasan,

- c. alur dan cara kerja; dan
d. kesempatan bagi peserta didik untuk mendiskusikan hasil tugas.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dalam rencana pembelajaran: tidak satu deskriptor pun tampak;
2	Deskriptor a tampak;
3	Deskriptor a dan b tampak;
4	Deskriptor a, b, dan c tampak; atau
5	Deskriptor a, b, c, dan d tampak.

- b. Alat Penilaian Ke;mampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta dampaknya pada diri peserta didik.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.
4. Khusus untuk butir 3, yaitu mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran, pilih salah satu butir penilaian yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan.

1.	Melakukan pembelajaran	1	2	3	4	5
	1.1 Memulai kegiatan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	1.2 Melaksanakan kegiatan dalam urutan yang logis dan sistematis.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	1.3 Mengakhiri kegiatan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		Rata-Rata Butir 1= P				
2.	Mengelola Interaksi Kelas	1	2	3	4	5
	2.1 Memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	2.2 Melakukan komunikasi secara efektif	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	2.3 Membantu menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		Rata-Rata Butir 2 = Q				
3.	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran menulis	1	2	3	4	5
	3.1 Memberikan latihan keterampilan berbahasa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	3.2 Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dan bernalar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		Rata-Rata Butir 3 = R				
4.	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar	1	2	3	4	5
	4.1 Melaksanakan penilaian pada awal dan selama proses pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	4.2 Melaksanakan penilaian pada akhir Pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		Rata-Rata Butir 4 = S				

$$\text{Nilai APKG 2} = X$$

$$X = \frac{P+Q+R+S}{4}$$

1. Melakukan Pembelajaran

Indikator	:	<i>1.1 Memulai kegiatan pembelajaran</i>
Penjelasan	:	Kemampuan guru dalam memulai pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan kegiatan selanjutnya. Karena itu, kegiatan ini dilakukan dengan berbagai cara yang bermanfaat, memotivasi, serta menarik perhatian peserta didik.

Penilaian butir ini dilakukan dengan memperhatikan deskriptor berikut.

- Menjelaskan tujuan/kemampuan yang diharapkan dan manfaat pembelajaran bagi peserta didik
- Menjelaskan skenario pembelajaran
- Menjelaskan cara penilaian yang akan dilakukan
- Melakukan upaya menjembatani antara apa yang telah dipahami peserta didik dengan yang akan dipelajarinya (melalui apersepsi, pertanyaan, cerita kasus, permainan, dan sebagainya.)

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dalam rencana pembelajaran : tidak satu deskriptor pun tampak,
2	satu deskriptor tampak,
3	dua deskriptor tampak,
4	tiga deskriptor tampak, atau
5	empat deskriptor tampak.

Indikator	:	Melaksanakan kegiatan dalam urutan yang logis dan sistematis.
Penjelasan	:	Guru dapat memilih, mengatur, dan menjalankan kegiatan belajar secara logis dan sistematis sehingga antar-kegiatan saling terkait sebagai satu kesatuan yang utuh.

Penilaian butir ini dilakukan dengan memperhatikan deskriptor berikut.

- Kegiatan yang disajikan berkaitan satu sama lain.
- Kegiatan disajikan dari yang mudah ke yang sukar dan dari konkret ke abstrak.
- Terdiri lebih dari satu kegiatan yang bermakna.
- Seluruh kegiatan bermuara pada suatu kesimpulan

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dalam rencana pembelajaran : tidak satu deskriptor pun tampak,
2	satu deskriptor tampak,
3	dua deskriptor tampak,
4	tiga deskriptor tampak, atau
5	empat deskriptor tampak.

Indikator :	Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien
Penjelasan :	Guru dapat mengatur dan memanfaatkan waktu belajar secara optimal sehingga seluruh kegiatan yang dirancang dapat terlaksana dengan baik untuk mencapai kemampuan/tujuan belajar.

Indikator ini dinilai dengan memperhatikan deskriptor berikut.

- a. Memulai pembelajaran tepat waktu.
- b. Menghindari penundaan kegiatan atau penyimpangan kegiatan yang tidak sesuai dengan keperluan pembelajaran.
- c. Membagi setiap fase kegiatan (fase pembukaan, inti, dan penutup) dan ragam kegiatan secara proporsional.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dalam rencana pembelajaran : tidak satu deskriptor pun tampak,
2	satu deskriptor tampak,
3	dua deskriptor tampak,
4	tiga deskriptor tampak, atau
5	empat deskriptor tampak.

Indikator :	Mengakhiri kegiatan pembelajaran.
Penjelasan :	Guru dapat mengatur dan memanfaatkan waktu belajar secara optimal sehingga seluruh kegiatan yang dirancang dapat terlaksana dengan baik untuk mencapai kemampuan/tujuan belajar.

Indikator ini dinilai dengan memperhatikan deskriptor berikut.

- a. Memulai pembelajaran tepat waktu.
- b. Menghindari penundaan kegiatan atau penyimpangan kegiatan yang tidak sesuai dengan keperluan pembelajaran.
- c. Membagi setiap fase kegiatan (fase pembukaan, inti, dan penutup) dan ragam kegiatan secara proporsional.
- d. Menutup pembelajaran tepat waktu.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dalam rencana pembelajaran : tidak satu deskriptor pun tampak,
2	satu deskriptor tampak,
3	dua deskriptor tampak,
4	tiga deskriptor tampak, atau
5	empat deskriptor tampak.

2. Mengelola Interaksi Kelas

Indikator	:	<i>2.1. Memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik</i>
Penjelasan	:	Kegiatan belajar terjadi karena apa yang dilakukan peserta didik secara aktif. Guru akan melakukan berbagai upaya untuk mempersiapkan, menarik minat dan perhatian, serta mendorong dan menjaga keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Penilaian indikator ini dilakukan dengan mengacu pada deskriptor berikut.

- a. Membantu peserta didik mengingat kembali pengalaman atau pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya, yang terkait dengan kemampuan/materi yang akan dipelajari.
- b. Menggali atau mengajukan pertanyaan atau rangsangan yang bersifat terbuka, yang dapat menggali dan mendorong reaksi, pertanyaan, atau respons peserta didik.
- c. Memberikan kesempatan dan memperhatikan peserta didik yang ingin menyampaikan pertanyaan/ respons.
- d. Memberikan balikan atas pemikiran, pertanyaan, atau respons peserta didik lainnya

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dalam rencana pembelajaran : tidak satu deskriptor pun tampak,
2	satu deskriptor tampak,
3	dua deskriptor tampak,
4	tiga deskriptor tampak, atau
5	empat deskriptor tampak.

Indikator :	2.2 Melakukan komunikasi secara efektif
Penjelasan :	Guru mampu menjelaskan secara efektif konsep, ide, dan prosedur yang bertalian dengan pelajaran, dengan bahasa lisan, tulis, isyarat, ekspresi muka, ataupun gerakan badan. Dalam menilai indikator ini, penilaian perlu mengamati reaksi peserta didik agar skala penilaian dapat ditentukan dengan tepat.

Indikator ini dinilai dengan memperhatikan deskriptor berikut.

- a. Guru menggunakan berbagai perangkat berbahasa (bahasa lisan, tulis, ekspresi, dan gerak tubuh) secara efektif sehingga penjelasan yang disampaikan mudah dimengerti peserta didik.
- b. Guru melakukan usaha mengatasi ketidakjelasan, kesalahpahaman, atau kebingungan peserta didik secara efektif.
- c. Pembicaraan lancar dan tulisan terbaca (di papan tulis, kertas, atau layar)
- d. Ucapan dan suara jelas dan dapat ditangkap oleh seluruh peserta didik.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dalam rencana pembelajaran : tidak satu deskriptor pun tampak,
2	satu deskriptor tampak,
3	dua deskriptor tampak,
4	tiga deskriptor tampak, atau
5	empat deskriptor tampak.

Indikator :	2.3 Membantu menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik
Penjelasan :	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memotivasi peserta didik adalah upaya guru untuk membuat peserta didik belajar secara aktif. ✓ Indikator ini dinilai dengan memperhatikan deskriptor di bawah ini. ✓ Mendorong peserta didik agar berani mengemukakan pendapat sendiri. ✓ Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan alasan tentang pendapatnya. ✓ Memberikan kesempatan peserta didik untuk memimpin kelompoknya. ✓ Memberikan respons positif atas usaha peserta didik: pujian bagi peserta didik yang berhasil dan/ atau pemberian semangat kepada peserta didik yang belum berhasil (misalnya dengan memberikan kesempatan untuk mengulang atau memperbaiki kekurangannya)

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dalam rencana pembelajaran : tidak satu deskriptor pun tampak,
2	satu deskriptor tampak,
3	dua deskriptor tampak,
4	tiga deskriptor tampak, atau
5	empat deskriptor tampak.

3. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran menulis

Indikator :	3.1 Memberikan latihan keterampilan berbahasa
--------------------	---

Penjelasan:	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Latihan keterampilan berbahasa diberikan dengan tujuan agar peserta didik mampu mengungkapkan perasaan dan pikirannya dengan bahasa yang benar secara lisan dan tulisan. ✓ Latihan berbahasa dianggap efektif bila dilakukan secara terpadu, antara keterampilan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Setiap peserta didik memperoleh kesempatan berlatih sesuai dengan tujuan.
--------------------	--

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak ada latihan keterampilan berbahasa.
2	Peserta didik mendapat latihan keterampilan berbahasa tetapi tidak terpadu.
3	Sebagian kecil peserta didik mendapat latihan secara terpadu sesuai dengan tujuan.
4	Sebagian besar peserta didik mendapat latihan secara terpadu sesuai dengan tujuan.
5	Hampir semua peserta didik mendapatkan latihan secara terpadu sesuai dengan tujuan

Indikator :	<i>3.2 Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dan bernalar</i>
Penjelasan:	Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai berbagai fungsi, antara lain untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bernalar. Oleh karena itu, guru seyogianya menyediakan kesempatan berlatih sehingga kedua kemampuan tersebut terbentuk dan berkembang. Bentuk latihan dapat berupa tanya jawab, dialog, bermain peran, bercerita, atau bermain drama.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak ada kesempatan bagi peserta didik untuk ber-komunikasi.
2	Ada kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih berkomunikasi.
3	Latihan berkomunikasi berlangsung dengan lancar.
4	Latihan berkomunikasi berlangsung dengan lancar dan sistematis
5	Latihan berkomunikasi berlangsung dengan lancar, sistematis dan sesuai dengan konteks (lawan bicara, topik, situasi dan lain-lain).

4. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar

Indikator :	<i>4.1 Melaksanakan penilaian pada awal dan selama proses pembelajaran.</i>
Penjelasan :	<p>✓ Guru melakukan penilaian pada permulaan belajar (secara lisan, tertulis, atau bentuk lainnya) untuk mengetahui kesiapan dan kemampuan awal terhadap bahan pelajaran yang akan diajarkan. Hasil penilaian itu digunakan guru sebagai pijakan untuk memilih dan melakukan pembelajaran. Sementara itu, penilaian dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk memperoleh balikan atas kemajuan peserta didik dan keefektifan pembelajaran yang dilakukan guru.</p> <p>✓ Penilaian proses dapat dilakukan melalui tes (pertanyaan lisan, tes tertulis, tugas, dan sebagainya) dan non-tes (pengamatan, interviu, angket, dan sebagainya.).</p>

Indikator ini dinilai dengan menggunakan deskriptor berikut.

- a. Melakukan penilaian awal dengan berbagai cara berkaitan dengan kemampuan peserta didik mengenai bahan yang akan diajarkan.
- b. Menggunakan hasil penilaian awal sebagai titik tolak melakukan pembelajaran.

- c. Melakukan penilaian proses (melalui tes atau non-tes) atas kemajuan belajar peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung
- d. Melakukan upaya untuk memperoleh balikan atau masukan dari peserta didik mengenai keefektifan pembelajaran
- e. Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian sebagai berikut :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dalam pembelajaran: tidak satu deskriptor pun tampak,
2	satu deskriptor tampak,
3	dua deskriptor tampak,
4	tiga deskriptor tampak, atau
5	empat deskriptor tampak.

Indikator :	4.2 Melaksanakan penilaian pada akhir Pembelajaran
Penjelasan:	Guru melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap apa yang telah dipelajarinya. Penilaian dilakukan dengan cara dan alat evaluasi yang sesuai dengan kemampuan/tujuan belajar, termasuk jenjang kemampuan dan ranah yang dinilai (kognitif, afektif, dan/atau psikomotor), serta bentuk penilaian (tes tertulis, tes lisan, tes perbuatan, atau alat penilaian lainnya).

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian sebagai berikut

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru <i>tidak</i> melakukan penilaian akhir.
2	Guru melakukan penilaian akhir, tetapi <i>sempurnya tidak sesuai</i> dengan kemampuan/ tujuan belajar.

3	Guru melakukan penilaian akhir, tetapi <i>hanya sebagian kecil yang sesuai</i> dengan kemampuan/tujuan belajar.
4	Guru melakukan penilaian akhir, dan <i>sebagian besar sesuai</i> dengan kemampuan/tujuan belajar.
5	Guru melakukan penilaian akhir dan <i>semuanya sesuai</i> dengan kemampuan/tujuan belajar.

Penilaian indikator ini dilakukan dengan mengacu pada deskriptor berikut.

- a. Membantu peserta didik mengingat kembali pengalaman atau pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya, yang terkait dengan kemampuan/materi yang akan dipelajari.
- b. Menggali atau mengajukan pertanyaan atau rangsangan yang bersifat terbuka, yang dapat menggali dan mendorong reaksi, pertanyaan, atau respons peserta didik.
- c. Memberikan kesempatan dan memperhatikan peserta didik yang ingin menyampaikan pertanyaan/ respons.
 - d. Memberikan balikan atas pemikiran, pertanyaan, atau respons peserta didik lainnya

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dalam rencana pembelajaran : tidak satu deskriptor pun tampak,
2	satu deskriptor tampak,
3	dua deskriptor tampak,
4	tiga deskriptor tampak, atau
5	empat deskriptor tampak.

Indikator	:	1. <i>Melakukan komunikasi secara efektif</i>
Penjelasan	:	Guru mampu menjelaskan secara efektif konsep, ide, dan prosedur yang bertalian dengan pelajaran, dengan bahasa lisan, tulis, isyarat, ekspresi muka, ataupun gerakan badan. Dalam menilai indikator ini, penilaian perlu mengamati reaksi peserta didik agar skala penilaian dapat ditentukan dengan tepat.

Indikator ini dinilai dengan memperhatikan deskriptor berikut.

- a. Guru menggunakan berbagai perangkat berbahasa (bahasa lisan, tulis, ekspresi, dan gerak tubuh) secara efektif sehingga penjelasan yang disampaikan mudah dimengerti peserta didik.
- b. Guru melakukan usaha mengatasi ketidakjelasan, kesalahpahaman, atau kebingungan peserta didik secara efektif.
- c. Pembicaraan lancar dan tulisan terbaca (di papan tulis, kertas, atau layar)
- d. Ucapan dan suara jelas dan dapat ditangkap oleh seluruh peserta didik.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dalam pembelajaran: tidak satu deskriptor pun tampak,
2	
3	
4	
5	

- c. Alat Penilaian Hasil Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Hortatori Peserta Didik

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Kriteria
1	<i>Maksud Sesuai dengan Topik</i>	Semua bagian kalimat dalam teks jelas berhubungan dengan topik utama dan tidak ada informasi yang tidak relevan.	4	Sangat Baik
		Hanya ada 8 kalimat dari bagian teks yang berhubungan dengan topik utama, tetapi ada sedikit informasi yang tidak relevan.	3	Baik
		Hanya ada 3-7 kalimat dari bagian teks yang berhubungan dengan topik utama, tetapi ada banyak informasi yang tidak relevan.	2	Cukup
		Hanya ada 1-2 kalimat dari bagian teks yang	1	Kurang

		berhubungan dengan topik utama; banyak informasi yang tidak relevan.		
2	<i>Isi Tulisan Mendukung Topik</i>	Semua isi tulisan mendukung dan memperjelas topik utama secara efektif.	4	Sangat Baik
		Isi tulisan mendukung topik utama dengan baik, meskipun ada 8 kalimat yang kurang mendukung.	3	Baik
		Ada Beberapa bagian isi tulisan mendukung topik, utama, tetapi terdapat 3-7 kalimat yang tidak mendukung atau tidak relevan.	2	Cukup
		Hanya sedikit isi tulisan yang mendukung topik utama; banyak yang tidak mendukung atau 1-2 kalimat saja	1	Kurang
3	<i>Isi Tulisan Sesuai dengan Genre Teks Eksposisi</i>	Semua isi tulisan sesuai dengan genre teks eksposisi; memberikan informasi, penjelasan, dan panduan yang sesuai.	4	Sangat Baik
		Isi tulisan sesuai genre teks eksposisi, dengan beberapa bagian yang mungkin kurang sesuai atau hanya terpenuhi 2 indikator saja	3	Baik
		Beberapa isi tulisan sesuai dengan genre teks eksposisi, tetapi banyak yang tidak sesuai atau tidak mengikuti format	2	Cukup

		yang benar, atau hanya terpenuhi 1 indikator saja		
		Hanya sedikit isi tulisan yang sesuai dengan genre teks eksposisi; banyak yang tidak mengikuti format atau tujuan genre. Penulisan tidak sesuai dengan indikator yang ditetapkan	1	Kurang
4	<i>Teks Memiliki Pengantar, Isi, dan Penutup yang Jelas</i>	Teks memiliki pengantar yang jelas, isi yang terstruktur dengan baik, dan penutup yang efektif.	4	Sangat Baik
		Teks memiliki pengantar, isi, dan penutup, tetapi salah satu bagian mungkin kurang jelas atau terstruktur dengan baik.	3	Baik
		Teks memiliki pengantar, isi, dan penutup, tetapi ada ketidakjelasan atau kekurangan dalam salah satu bagian.	2	Cukup
		Teks memiliki pengantar, isi, dan penutup, tetapi salah satu atau lebih bagian tidak jelas atau tidak sesuai.	1	Kurang
5	<i>Ide Utama Teks Mudah Diidentifikasi</i>	Ide utama jelas dan mudah diidentifikasi; pembaca dengan mudah	4	Sangat Baik

	<i>dan Dipahami oleh Pembaca</i>	memahami tujuan dan inti teks.		
		Ide utama umumnya jelas dan mudah dipahami, tetapi ada sedikit kebingungan atau ketidakjelasan.	3	Baik
		Ide utama ada, tetapi agak sulit diidentifikasi atau dipahami; ada beberapa kebingungan dalam teks.	2	Cukup
		Ide utama tidak jelas; sulit bagi pembaca untuk memahami tujuan dan inti teks.	1	Kurang
6.	<i>Informasi Disajikan dengan Cara yang Logis dan Teratur</i>	Informasi disajikan dengan cara yang sangat logis dan teratur; alur teks sangat mudah diikuti.	4	Sangat Baik
		Informasi umumnya disajikan secara logis dan teratur, meskipun ada beberapa bagian yang kurang jelas.	3	Baik
		Informasi disajikan secara logis, tetapi ada beberapa kekacauan atau ketidakteraturan yang mengganggu pemahaman.	2	Cukup

		Informasi disajikan dengan cara yang kurang logis dan teratur; pembaca mengalami kesulitan mengikuti alur teks.	1	Kurang
7.	<i>Informasi Disajikan secara Akurat dan Sesuai dengan Fakta</i>	Semua informasi disajikan dengan sangat akurat dan sesuai dengan fakta ketika peserta didik dibawa langsung ke lingkungan sekitar sekolah; tidak ada kesalahan.	4	Sangat Baik
		Sebagian besar informasi akurat dan sesuai dengan fakta; ada sedikit kesalahan yang tidak mengganggu pemahaman keseluruhan.	3	Baik
		Beberapa informasi akurat dan sesuai dengan fakta, tetapi ada beberapa kesalahan atau kekurangan yang cukup signifikan.	2	Cukup
		Banyak informasi tidak akurat atau tidak sesuai dengan fakta; kesalahan mempengaruhi pemahaman keseluruhan.	1	Kurang
8.	<i>Bahasa yang Digunakan</i>	Bahasa yang digunakan sangat sesuai dengan	4	Sangat Baik

	<i>Sesuai dengan Konteks dan Mudah Dimengerti</i>	konteks dan sangat mudah dimengerti oleh pembaca.		
		Bahasa umumnya sesuai dengan konteks dan mudah dimengerti, meskipun ada sedikit kekurangan dalam penggunaan kata atau frasa.	3	Baik
		Bahasa kadang-kadang tidak sesuai dengan konteks atau agak sulit dimengerti; ada beberapa kekurangan dalam penggunaan bahasa.	2	Cukup
		Bahasa seringkali tidak sesuai dengan konteks atau sulit dimengerti; banyak kekurangan dalam penggunaan bahasa.	1	Kurang
9.	<i>Informasi Disajikan dalam Urutan yang Mudah Dipahami</i>	Informasi disajikan dalam urutan yang sangat jelas dan mudah dipahami; ada pendahuluan, isi dan penutup, sehingga tidak ada kebingungan dalam alur.	4	Sangat Baik
		Informasi disajikan dalam urutan yang umumnya mudah	3	Baik

		dipahami, ada 2 indikator terpenuhi tetapi ada sedikit kebingungan atau kekacauan.		
		Ada beberapa Informasi disajikan dalam urutan yang kurang jelas; terdapat 1 indikator sehingga ada beberapa kebingungan dalam alur.	2	Cukup
		Informasi disajikan dalam urutan yang sulit dipahami; antara pendahuluan, isi dan penutup tidak bisa dibedakan sehingga pembaca mengalami kesulitan mengikuti alur.	1	Kurang
10	<i>Tanda Baca Digunakan dengan Benar untuk Memudahkan Pemahaman</i>	Penempatan tanda baca seperti penggunaan, titik dan koma sudah benar dan efektif untuk memudahkan pemahaman teks.	4	Sangat Baik
		Penempatan tanda baca pada teks umumnya sudah sesuai, tetapi ada beberapa kesalahan kecil yang tidak mengganggu pemahaman keseluruhan. Misalnya kesalahan penggunaan titik koma di tempat koma atau titik, 5-	3	Baik

		8 kesalahan dalam penempatannya		
		Ada beberapa kesalahan penempatan tanda baca yang mempengaruhi pemahaman. Misalnya penggunaan koma yang berlebihan atau penggunaan tanda titik ditengah kalimat. Lebih dari 9-12 kesalahan penempatan tanda baca	2	Cukup
		Banyak kesalahan dalam penggunaan tanda baca; kesalahan sering mengganggu pemahaman teks. misalnya penempatan koma dan titik sesuai dengan keinginan dari peserta didik. terdapat lebih dari 12 kesalahan dalam penempatan tanda baca	1	Kurang
TOTAL			40	

3.3.4 Instrumen Hasil Uji Prototipe

No	Aspek Penilaian	Indikator	Kriteria Keberhasilan	Teknik Pengumpulan Data
1	Pemahaman Peserta didik	Peserta didik memahami konsep teks eksposisi hortatory	80% peserta didik mampu menjelaskan kembali isi	Tes tertulis, Observasi

			teks dengan benar	
2	Kemampuan Menulis	Peserta didik menulis teks eksposisi dengan struktur yang benar	75% peserta didik menulis teks dengan struktur lengkap dan argumentasi logis	Analisis teks peserta didik, Studi Dokumentasi
3	Partisipasi Peserta didik	Tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan menulis	85% peserta didik aktif dalam kegiatan menulis dan berdiskusi	Observasi
4	Kepuasan Pengguna	Tingkat kepuasan peserta didik dan guru terhadap model	80% peserta didik dan guru merasa puas dengan model pembelajaran	Angket

3.4 TEMPAT DAN SUBJEK PENELITIAN

3.4.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Banjarsana 3, penelitian dilakukan mulai bulan Februari hingga April 2024.

3.4.2 Subjek Penelitian

Demografi Peserta didik	Jumlah	Persentase
Laki-laki	8 orang	57,14%
Perempuan	6 Orang	42,86%